

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Penjelasan Umum Organisasi**

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor : 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana dan Peraturan Daerah Kabupaten Kuningan Nomor : 6 Tahun 2011 serta Nomor : 7 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana, telah dibentuk Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kuningan. Dalam rangka pelaksanaan Peraturan Bupati Kuningan Nomor : 23 Tahun 2011 tentang Tugas Pokok, Fungsi dan Uraian Tugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Kepala Badan, Kepala Pelaksana, Sekretaris Pelaksana, Kasi Pencegahan dan Kesiapsiagaan, Kasi Kedaruratan dan Logistik dan Kasi Rehabilitasi dan Rekonstruksi sebagai berikut :

#### **1.1.1. Tugas Pokok BPBD**

1. Menetapkan Pedoman dan pengarahannya sesuai dengan kebijakan Pemerintah Daerah dan BNPB terhadap usaha penanggulangan bencana yang mencakup pencegahan, rehabilitasi, serta rekonstruksi secara adil dan setara.
2. Menetapkan standarisasi serta kebutuhan penyelenggaraan penanggulangan bencana berdasarkan peraturan perundang-undangan.
3. Menyusun, menetapkan dan menginformasikan peta rawan bencana.
4. Menyusun dan menetapkan prosedur tetap penanganan bencana.
5. Melaksanakan penyelenggaraan penanggulangan bencana.
6. Melaporkan Penyelenggaraan penanggulangan bencana kepada Bupati setiap sebulan sekali dalam kondisi normal dan setiap saat dalam kondisi darurat bencana.

7. Mengendalikan pengumpulan dan penyaluran uang dan barang.
8. Mempertanggungjawabkan penggunaan anggaran yang diterima dari APBD; dan
9. Melaksanakan kewajiban lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

**1.1.2. Fungsi BPBD :**

1. Perumusan dan penetapan kebijakan penanggulangan bencana dan penanganan pengungsi dengan bertindak cepat dan tepat, efektif dan efisien.
2. Pengkoordinasian pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana secara terencana, terpadu dan menyeluruh.

Untuk menjalankan tugas pokok, fungsi dan kewenangan dimaksud, BPBD dipimpin oleh pejabat struktural eselon IIIa sebagai Kepala Pelaksana dan Sekretaris Daerah sebagai Kepala BPBD (ex.oficio) yang berkoordinasi langsung kepada Bupati Kabupaten Kuningan, dengan susunan organisasi sebagai berikut :



Dalam menyelenggarakan tugas pokok dan fungsinya BPBD didukung oleh sumberdaya aparatur yang sampai akhir tahun 2016 sebanyak 20 Orang. Adapun perkembangan pegawai yang ada di BPBD Kabupaten Kuningan dari Tahun 2011 sampai dengan Tahun 2016 seperti digambarkan dalam grafik berikut:

Grafik Jumlah Pegawai BPBD



Sedangkan keadaan pegawai sampai dengan bulan November Tahun 2016 terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1  
Keadaan pegawai berdasarkan pendidikan formal

Tingkat Pendidikan	Jumlah		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
SD	0	0	0
SLTP	0	0	0
SLTA	8	2	10
D1	0	0	0
D2	0	0	0
D3	0	0	0
S1	8	1	9
S2	0	1	1
S3	0	0	0
<b>JUMLAH</b>	<b>16</b>	<b>4</b>	<b>20</b>

Tabel 1.2

Keadaan pegawai berdasarkan pangkat dan jabatan

Bidang Tugas	Eselon						Fungsional Umum	Total
	II.a	II.b	III.a	IV.a	IV.b	V.a		
Kepala Pelaksana			1					1
Sekretaris Pelaksana				1			1	1
Kepala Seksi Pencegahan dan Kesipasiagaan				1			1	1
Kepala Seksi Kedaruratan dan Logistik				1			1	1
Kepala Seksi Rehabilitasi dan Rekonstruksi				1			1	1
Pelaksana / Fungsional Umum							15	15
<b>Total</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>19</b>	<b>20</b>

Tabel 1.3.

Keadaan pegawai berdasarkan golongan dan ruang

Bidang Tugas	Gol. Ruang												Total	
	II.a	II.b	II.c	II.d	III.a	III.b	III.c	III.d	IV.a	IV.b	IV.c	IV.d		
Kepala Pelaksana										1				1
Sekretaris Pelaksana								1						1
Kepala Seksi Pencegahan dan Kesipasiagaan							1							1
Kepala Seksi Kedaruratan dan Logistik								1						1
Kepala Seksi Rehabilitasi dan Rekonstruksi							1							1
Pelaksana / Fungsional Umum	3	5	2		4	1								15
<b>Total</b>	<b>3</b>	<b>5</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>20</b>

Kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki BPBD sampai dengan akhir November Tahun 2016 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.4  
Rekap Barang/Aset milik BPBD  
Kabupaten Kuningan Tahun 2016

Bidang Barang	Jumlah Barang	Satuan	Nilai ( Rp)
Nama Barang/Aset			
<b>Aset Tetap</b>			<b>1.924.565.482</b>
<b>TANAH</b>	-	m2	-
Tanah	-	m2	-
<b>PERALATAN DAN MESIN</b>	<b>320</b>		<b>1.924.565.482</b>
Alat-alat Besar	-	Unit/buah	-
Alat-alat Angkutan	2	Unit/buah	669.495.883
Alat-alat Bengkel dan Alat Ukur	-	Unit/buah	-
Alat-alat Pertanian / Peternakan	6	Unit/buah	29.367.534
Alat-alat Kantor dan Rumah Tangga	211	Unit/buah	599.930.482
Alat-alat Studio dan Komunikasi	97	Unit/buah	621.571.583
Alat-alat Kedokteran	-	Unit/buah	-
Alat-alat Laboratorium	-	Unit/buah	-
Alat-alat Keamanan	4	Unit/buah	4.200.000
<b>GEDUNG DAN BANGUNAN</b>	-		-
Bangunan Gedung	-	Unit	-
Bangunan Monumen	-	Unit	-
<b>JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN</b>	-		-
Jalan dan Jembatan	-	m2	-
Bangunan Air/Irigasi	-	Unit	-
Instalasi	-	Unit	-
Jaringan	-	Unit	-
<b>ASET TETAP LAINNYA</b>	-		-
Buku Perpustakaan	-	buah	-
Barang Bercorak Kesenian/Kebudayaan	-	unit/buah	-
Hewan Ternak dan Tumbuhan	-	ekor/batang	-
<b>KONSTRUKSI DALAM Pengerjaan</b>	-		-
Konstruksi Dalam Pengerjaan	-	unit	-
<b>Akumulasi Penyusutan</b>			<b>(1.075.132.164)</b>
PERALATAN DAN MESIN			(1.075.132.164)
GEDUNG DAN BANGUNAN			-
JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN			-
ASET TETAP LAINNYA			-
KONSTRUKSI DALAM Pengerjaan			-
<b>Aset Lainnya</b>			<b>43.350.000</b>
<b>ASET TAK BERWUJUD</b>			
Aset Tak Berwujud	-	Unit	-
<b>ASET LAIN-LAIN</b>			
Rusak Berat	4	Unit	39.750.000
Ekstrakomtabel	10	Unit	3.600.000
<b>JUMLAH AKTIVA DALAM NERACA</b>			<b>892.783.318</b>

## 1.2. Aspek Strategis Organisasi

### 1.2.1. Visi BPBD

Visi merupakan suatu keadaan atau harapan yang harus diwujudkan pada masa yang akan datang. Sebagai unsur yang bertugas membantu Sekretaris Daerah dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya, BPBD Kabupaten Kuningan dalam menetapkan visinya harus tetap memperhatikan paradigma dan peranan perencana pada masa yang akan datang.

Maka visi BPBD Kabupaten Kuningan Tahun 2014-2018 adalah :

***"Terbangkitkannya Kesadaran dan Ketangguhan Masyarakat dalam Penanggulangan Bencana Tahun 2018"***

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kuningan dalam menetapkan visinya harus mengacu pada visi Kabupaten Kuningan. Visi Kabupaten Kuningan:

***"Kuningan Mandiri, Agamis Dan Sejahtera Tahun 2018"***

Memperhatikan Visi Kabupaten Kuningan dan kaitannya dengan Visi BPBD Kabupaten Kuningan yang dijabarkan sebagai berikut :

#### **A. Mandiri**

1. Terbangkitkannya kesadaran dan ketangguhan masyarakat merupakan langkah yang strategis dalam rangka pengurangan risiko bencana yang berbasis masyarakat mandiri dengan berwawasan lingkungan secara terencana dan menyeluruh.
2. Kesadaran dan ketangguhan masyarakat dalam penanggulangan bencana dengan berbasis kearifan lokal melalui semangat gotong royong dan kesetiakawanan serta kerjasama yang baik para

stakeholder maka akan tercipta penanggulangan bencana secara cepat, tepat, dan menyentuh semua lapisan masyarakat.

## **B. Sejahtera**

Penanggulangan bencana bersama secara terencana, terpaduan menyeluruh akan mengurangi risiko bencana, terwujudnya ketangguhan dan kesadaran stakeholder serta terakomodirnya penanganan pasca bencana menuju masyarakat yang sejahtera di tahun 2018.

### **1.2.2. Kaitan Visi BPBD dengan Upaya Pencapaian SPM**

Pada dasarnya BPBD Kabupaten Kuningan telah melaksanakan pelayanan secara maksimal sesuai prosedur kepada masyarakat, baik pada saat pra bencana, tanggap darurat, dan pasca bencana dalam rangka melindungi masyarakat dari ancaman, gangguan bencana serta telah melaksanakan pemulihan pasca bencana.

Namun, BPBD Kabupaten Kuningan belum memiliki dokumen Standar Pelayanan Minimal karena dokumen SPM dimaksud direncanakan akan diproses pada Tahun 2017.

### **1.2.3. Kaitan Visi BPBD dengan upaya pencapaian MDGs**

Millenium Development Goals (MDGs) diterjemahkan menjadi “Tujuan Pembangunan Milenium”, adalah sebuah paradigma pembangunan global yang dideklarasikan Konferensi Tingkat Tinggi Milenium oleh 189 negara anggota Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) di New York pada bulan September 2000. Semua negara yang hadir dalam pertemuan tersebut berkomitmen untuk mengintegrasikan MDGs sebagai bagian dari program pembangunan nasional dalam upaya menangani penyelesaian terkait dengan isu-isu

yang sangat mendasar tentang pemenuhan hak asasi dan kebebasan manusia, perdamaian, keamanan, dan pembangunan.

Ada 7 (tujuh) pencapaian MDGs, yaitu :

1. Memberantas Kemiskinan dan Kelaparan
2. Mencapai Pendidikan Dasar untuk semua
3. Mendorong Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan Perempuan
4. Menurunkan Angka Kematian Anak
5. Meningkatkan Kesehatan Ibu
6. Memerangi HIV/AIDS, Malaria, dan Penyakit Menular Lainnya
7. Memastikan Kelestarian Lingkungan Hidup

dari ketujuh Tujuan Pembangunan Milenium tersebut ada dua tujuan yang terkait dengan visi BPBD Kabupaten Kuningan, yaitu

1. Mendorong Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan Perempuan, dimana BPBD telah melaksanakan penyuluhan kepada masyarakat ibu-ibu PKK serta anak-anak sekolah dalam rangka pencegahan dan kesiapsiagaan menghadapi bencana.
2. Memastikan Kelestarian Lingkungan Hidup, dimana BPBD Kabupaten Kuningan dalam menjalankan visinya melakukan komando, koordinasi dan pelaksanaan penanggulangan bencana demi memastikan kelestarian lingkungan hidup secara terencana, terpaduan menyeluruh.

#### **1.2.4. Kaitan Visi BPBD dengan Pencapaian target Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

Perkembangan angka IPM Kabupaten Kuningan selama periode 2014-2016 menunjukkan peningkatan.

Selama periode tersebut, angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) telah meningkat, yakni pada tahun 2014 sebesar 73,70, pada tahun 2015 sebesar 74,11 dan pada tahun 2016 sebesar 74,84.

Tabel 1.5

IPM Kabupaten Kuningan selama periode 2014-2016

Indikator	Komponen IPM			Indeks		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016
Angka Harapan Hidup (AHH)	71,07	71,46	72,62	76,78	77,43	79,37
Angka Melek Huruf (AMH)	98,51	98,71	98,79	98,51	98,71	98,79
Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	8,78	8,82	8,84	58,55	58,78	58,93
Pendidikan				85,19	85,40	85,50
Daya Beli/Purchasing Power Parity (PPP)(ribu)	555,8	557,49	558,15	59,11	59,51	59,66
Indeks Pembangunan Manusia (IPM)				<b>73,70</b>	<b>74,11</b>	<b>74,84</b>

Sumber : Bappeda kabupaten Kuningan 2016

kaitan visi BPBD dengan IPM Kabupaten Kuningan sangat erat sekali, Karena penanganan penanggulangan bencana yang cepat dan tepat dapat meningkatkan 3 komponen IPM, yaitu Kesehatan, Pendidikan dan daya beli.

### 1.3. Permasalahan utama yang sedang dihadapi BPBD

BPBD Kabupaten Kuningan baru berdiri tanggal 15 Agustus 2011, namun BPBD telah mampu melaksanakan pembangunan melalui program dan kegiatan selama kurun waktu 4 tahun. Walau demikian, dalam pelaksanaannya masih ada beberapa kendala, diantaranya adalah :

#### 1.3.1. Keterbatasan anggaran

- Belum memadainya anggaran untuk pelaksanaan program dan kegiatan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam rencana kerja.
- Tidak memiliki anggaran untuk pengadaan pakaian kerja lapangan dan pakaian khusus hari-hari tertentu,

sedangkan BPBD harus mengenakan pakaian-pakaian dimaksud terkait tuntutan kerja.

### **1.3.2. Sarana dan Prasarana**

#### **1.3.2.1. Sarana**

Mobilitas kegiatan dalam penanggulangan bencana intensitasnya cukup tinggi, sementara dukungan kendaraan roda 2 (dua) dan roda 4 (empat), serta sarana pendukung lainnya kurang memadai.

#### **1.3.2.2. Prasarana**

Demi lancarnya penyaluran logistik bagi korban bencana maka dibutuhkan gudang untuk menyimpan semua kebutuhan logistik serta menyimpan peralatan penanggulangan bencana, demikian juga untuk kenyamanan dan keamanan kendaraan yang diparkir diperlukan lahan parkir yang tertutup. Dengan demikian BPBD sangat memerlukan gudang dan tempat parkir yang representatif.

## **BAB II**

### **PERENCANAAN KINERJA**

#### **2.1. Rencana Strategik**

Perencanaan strategik merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 1 (satu) tahun sampai dengan 5 (lima) tahun dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada atau yang mungkin timbul. Perencanaan Strategik yang disusun tersebut mengandung visi, misi, tujuan, sasaran, cara mencapai tujuan dan sasaran yang meliputi: kebijaksanaan, program dan kegiatan yang realistis dengan mengantisipasi perkembangan masa depan.

Untuk dapat mewujudkan visi tersebut dan dapat mengoptimalkan sumber daya diseluruh unsur organisasi, maka dirumuskan Misi BPBD Kabupaten Kuningan yang didalamnya mengandung nuansa tujuan organisasi serta sasaran yang ingin dicapai. Selain merupakan penjabaran dari visi, rumusan misi juga menggambarkan tugas pokok dari fungsi BPBD, dampak dan keluaran yang diharapkan serta keunggulan yang ditawarkan.

#### **A. Misi**

Rumusan Misi BPBD Kabupaten Kuningan, adalah :

1. Melindungi masyarakat dari ancaman bencana melalui pengurangan risiko bencana.
2. Membangun sistem penanggulangan bencana yang cepat, tepat dan akurat.
3. Menyelenggarakan penanggulangan bencana secara terencana, terpadu, terkoordinasi dan menyeluruh.

Dalam upaya mencapai visi dan misi tersebut, maka selanjutnya perlu ditinjau faktor-faktor keberhasilan, tujuan, sasaran dan langkah kegiatan yang strategis.

## **B. Tujuan**

1. Meningkatkan kesadaran dan ketangguhan masyarakat terhadap pengurangan risiko bencana secara terencana, terpadu, terkoordinasi dan terintegrasi.
2. Meningkatkan penanganan darurat bencana yang cepat, tepat dan akurat.
3. Memulihkan lokasi terdampak bencana melalui kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana.
4. Meningkatkan kapasitas pelayanan dan kinerja penyelenggaraan penanggulangan bencana.

## **C. Indikator Tujuan**

1. Persentase meningkatnya kesadaran dan ketangguhan masyarakat melalui upaya pengurangan risiko bencana.
2. Rata-rata waktu respon kejadian bencana.
3. Persentase pelaksanaan rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana.
4. Persentase meningkatnya kapasitas pelayanan dan kinerja penanggulangan bencana yang berkualitas.

## **D. Sasaran**

1. Meningkatnya kesadaran dan ketangguhan masyarakat dalam menghadapi bencana melalui upaya pencegahan dan kesiapsiagaan.
2. Meningkatnya kemampuan pemenuhan logistik, sumberdaya dan sarana prasarana saat penanganan bencana.
3. Meningkatnya kemampuan rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana.
4. Meningkatnya administrasi dan kualitas perencanaan, pelaksanaan anggaran, penatakelolaan asset, dan kualitas kinerja sumber daya manusia.

## E. Indikator Sasaran

1. Jumlah aparatur dan relawan yang mengikuti pelatihan kebencanaan
2. Jumlah peserta penyuluhan kesiapsiagaan bencana kepada masyarakat
3. Persentase meningkatnya kapasitas daerah dalam upaya pengurangan risiko bencana.
4. Jumlah pendirian posko, mobilisasi massa dan sarana pendukung
5. Jumlah data informasi yang akurat, cepat, tepat tentang kebencanaan.
6. Persentase pemenuhan kebutuhan dasar dalam penanganan bencana
7. Jumlah pembangunan kembali perumahan masyarakat dan pemulihan sarana umum utama
8. Jumlah laporan monitoring dan evaluasi pasca bencana
9. Persentase pemulihan psikologis korban bencana.
10. Jumlah pemulihan lingkungan yang terkena bencana
11. Jumlah peserta penerapan rancang bangun tahan bencana bagi masyarakat di daerah rawan bencana.
12. Jumlah partisipasi dan peran serta lembaga dan organisasi kemasyarakatan, dunia usaha dan masyarakat.

Tabel 2.1

### Misi, Tujuan, Sasaran

Misi	Tujuan		Sasaran	
	Uraian	Indikator	Uraian	Indikator
1. Melindungi masyarakat dari ancaman bencana melalui pengurangan risiko bencana.	Meningkatkan kesadaran dan ketangguhan masyarakat terhadap pengurangan risiko bencana secara terencana, terpadu, terkoordinasi	Persentase meningkatnya kesadaran dan ketangguhan masyarakat melalui upaya pengurangan risiko bencana.	Meningkatnya kesadaran dan ketangguhan masyarakat dalam menghadapi bencana melalui upaya pencegahan dan kesiapsiagaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah aparatur dan relawan yang mengikuti pelatihan kebencanaan</li> <li>• Jumlah peserta penyuluhan kesiapsiagaan bencana kepada masyarakat</li> <li>• Persentase</li> </ul>

Misi	Tujuan		Sasaran	
	Uraian	Indikator	Uraian	Indikator
	dan terintegrasi.			meningkatkan kapasitas daerah dalam upaya pengurangan risiko bencana
2. Membangun sistem penanggulangan bencana yang cepat, tepat dan akurat.	Meningkatkan penanganan darurat bencana yang cepat, tepat dan akurat.	Rata-rata waktu respon kejadian bencana.	Meningkatnya kemampuan pemenuhan logistik, sumberdaya dan sarana prasarana saat penanganan bencana	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah pendirian posko, mobilisasi massa dan sarana pendukung</li> <li>• Jumlah data informasi yang akurat, cepat, tepat tentang kebencanaan</li> <li>• Persentase pemenuhan kebutuhan dasar dalam penanganan bencana</li> </ul>
3. Menyelenggarakan penanggulangan bencana secara terencana, terpadu, terkoordinasi dan menyeluruh.	Memulihkan lokasi terdampak bencana melalui kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana.	Persentase pelaksanaan rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana melalui pengurangan risiko bencana.	Meningkatnya kemampuan rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah pembangunan kembali perumahan masyarakat dan pemulihan sarana umum utama.</li> <li>• Jumlah laporan monitoring dan evaluasi pasca bencana.</li> <li>• Persentase pemulihan psikologis korban bencana</li> <li>• Jumlah pemulihan lingkungan yang terkena bencana</li> <li>• Jumlah peserta penerapan rancang bangun tahan bencana</li> </ul>

Misi	Tujuan		Sasaran	
	Uraian	Indikator	Uraian	Indikator
				bagi masyarakat di daerah rawan bencana <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah partisipasi dan peran serta lembaga dan organisasi kemasyarakatan, dunia usaha dan masyarakat.</li> </ul>

Dari tabel 2.1.diatas, BPBD memiliki 3 tujuan dan menetapkan 3 sasaran strategis dengan penjelasan indikator dari setiap sasaran strategis sebagai berikut:

**Tujuan 1 :**

**Meningkatkan kesadaran dan ketangguhan masyarakat terhadap pengurangan risiko bencana secara terencana, terpadu, terkoordinasi dan terintegrasi**

Sasaran dari tujuan ini adalah Meningkatnya kesadaran dan ketangguhan masyarakat dalam menghadapi bencana melalui upaya pencegahan dan kesiapsiagaan, dengan indikator sasaran program sebagai berikut :

**1. Jumlah aparatur dan relawan yang mengikuti pelatihan kebencanaan.**

Untuk meningkatkan kesiapsiagaan serta skill individu yang tangguh, maka setiap tahunnya BPBD Kabupaten Kuningan selalu mengadakan pelatihan kebencanaan melalui kegiatan pelatihan lanjutan kebencanaan bagi aparatur dan relawan, dengan komposisi peserta terdiri dari pegawai BPBD, Relawan Pusdalops, Senkom, dan relawan BPBD di setiap kecamatan.

## **2. Jumlah peserta penyuluhan kesiapsiagaan bencana kepada masyarakat**

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat di daerah rawan bencana, maka dilaksanakan pelatihan serta penyuluhan kesiapsiagaan penanggulangan bencana bagi masyarakat dan anak-anak sekolah khususnya di daerah rawan bencana sebagai upaya pencegahan dan mitigasi bencana di daerahnya masing-masing.

## **3. Persentase meningkatnya kapasitas daerah dalam upaya pengurangan risiko bencana**

Dalam upaya pengurangan risiko bencana, BPBD Kabupaten Kuningan membuat Rencana Aksi Daerah (RAD) bekerja sama dengan Dinas Instansi terkait. Selain RAD, kegiatan untuk meningkatkan kapasitas pengurangan risiko bencana, dilaksanakan juga Kajian Mitigasi Bencana sebagai upaya pengurangan risiko bencana.

### **Tujuan 2:**

#### **Meningkatkan penanganan darurat bencana yang cepat, tepat dan akurat.**

Sasaran dari tujuan ini adalah meningkatnya kemampuan pemenuhan logistik, sumberdaya dan sarana prasarana saat penanganan bencana, dengan indikator kinerja programnya sebagai berikut :

1. Jumlah pendirian posko, mobilisasi massa dan sarana pendukung
2. Jumlah data informasi yang akurat, cepat, tepat tentang kebencanaan
3. Persentase pemenuhan kebutuhan dasar dalam penanganan bencana

### **Tujuan 3:**

#### **Meningkatnya kemampuan rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana.**

Sasaran dari tujuan ini adalah Meningkatkan jaminan hidup masyarakat korban bencana melalui kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana, dengan indikatonya sebagai berikut

##### **1. Jumlah pembangunan kembali perumahan masyarakat dan pemulihan sarana umum utama.**

Rumah atau tempat tinggal merupakan bangunan yang berfungsi sebagai tempat penghunian masyarakat, secara fisik terdiri atas komponen bangunan gedung, pekarangan atau tanah tempat berdirinya, dan utilitasnya (watsan, energi). Yang menjadi target pemberian bantuan adalah masyarakat korban bencana yang rumah/lingkungannya mengalami kerusakan struktural hingga tingkat sedang akibat bencana, dan masyarakat korban berkeinginan untuk tetap tinggal di tempat semula.

Program rehabilitasi prasarana dan sarana umum dikoordinasikan oleh BPBD dibantu oleh dinas/instansi yang mempunyai kewenangan dalam masing-masing komponen program rehabilitasi.

##### **2. Jumlah laporan monitoring dan evaluasi pasca bencana**

Pemantauan penyelenggaraan rehabilitasi pascabencana diperlukan sebagai upaya untuk memantau secara terus-menerus terhadap proses kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi.

Pelaksanaan pemantauan kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi dilakukan oleh unsurpengarah beserta unsur pelaksana BPBD dan dapatmelibatkan lembaga/institusi perencanaan, sebagai bahan menyeluruh dalam penyelenggaraanrehabilitasi dan rekonstruksi.

##### **3. Persentase pemulihan psikologis korban bencana.**

Pemulihan social psikologis korban bencana adalah pemberian bantuan kepada masyarakat yang terkena dampak bencana agar dapat berfungsi kembali secara normal. Tujuan dari kegiatan ini agar masyarakat mampu melakukan tugas sosial seperti sebelum terjadi bencana, serta tercegah dari mengalami dampak psikologis lebih lanjut yang mengarah pada gangguan kesehatan mental.

#### **4. Jumlah pemulihan lingkungan yang terkena bencana**

Sebagai upaya meminimalisir terjadinya bencana, maka kondisi lingkungan yang rusak akibat bencana terutama di kawasan pemukiman, memerlukan perhatian khusus demi terciptanya lingkungan yang nyaman dengan tanaman yang menyejukkan, perairan yang bersih dan sehat sehingga mengembalikan kehidupan masyarakat yang layak.

#### **5. Jumlah peserta penerapan rancang bangun tahan bencana bagi masyarakat di daerah rawan bencana.**

Penerapan rancang bangun dilaksanakan oleh instansi terkait dibawah koordinasi BPBD dengan cara memperhatikan pedoman yang ada, menyesuaikan dengan tata ruang, kondisi dan kerusakan daerah, kearifan lokal, serta tingkat kerawanan bencana pada daerah yang bersangkutan.

Diharapkan dengan pelatihan penerapan rancang bangun ini, masyarakat mengetahui cara membangun dan menggunakan peralatan yang berkualitas dan tahan bencana.

#### **6. Jumlah partisipasi dan peran serta lembaga dan organisasi kemasyarakatan, dunia usaha dan masyarakat.**

Partisipasi dan peran serta lembaga dan organisasi kemasyarakatan, dunia usaha dan masyarakat dilaksanakan dalam rangka memobilisasi potensi-potensi yang ada di masyarakat, dunia usaha dan lembaga-lembaga kemasyarakatan yang ada, melalui identifikasi dan inventarisasi potensi yang ada sertamembangun kerangka kerja kemitraan yang jelas

dengan elemen-elemen tersebut, serta melalui fasilitasi bagi peranaktif masyarakat dan dunia usaha dalam penanggulangan bencana.

## 2.2. Kaitannya indikator dengan program dan kegiatan

Untuk menghasilkan capaian kinerja yang diharapkan, indikator kinerja utama BPBD Kabupaten Kuningan didukung melalui program dan kegiatan, sebagai berikut :

**Sasaran 1** : Meningkatnya kesadaran dan ketangguhan masyarakat dalam menghadapi bencana melalui upaya pencegahan dan kesiapsiagaan. Dengan indikator sebagai berikut :

Tabel 2.2.

Indikator kinerja program dan kegiatan sasaran 1

No.	Indikator Kinerja	Program dan Kegiatan 2016	Output	Outcome
1.	Jumlah aparatur dan relawan yang mengikuti pelatihan kebencanaan	<b>Program :</b> Peningkatan Pencegahan dan Mitigasi Bencana <b>Kegiatan :</b> Pelatihan lanjutan kebencanaan bagi aparatur dan relawan	Terwujudnya pembinaan dan pelatihan aparatur dan relawan	Meningkatnya pengetahuan, keterampilan dan kapasitas bagi aparatur dan relawan penanggulangan bencana dalam Pengurangan Risiko Bencana
2.	Jumlah peserta penyuluhan kesiapsiagaan bencana kepada masyarakat	Peningkatan kewaspadaan bagi masyarakat di daerah rawan bencana	Tertindakannya kegiatan penyuluhan bencana untuk meningkatkan ketangguhan masyarakat	Meningkatnya keterampilan, kompetensi dan kapasitas dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana
3.	Persentase meningkatnya kapasitas daerah dalam upaya pengurangan risiko bencana	Penyusunan Rencana Aksi Daerah Pengurangan Risiko Bencana	Tertindakannya kegiatan penyusunan rencana aksi daerah sebagai pilot project PB.	Tersosialisasikannya prinsip dasar penyusunan Rencana Aksi Daerah Penanggulangan Bencana
		Kajian mitigasi bencana di Kabupaten Kuningan	Tersusunnya data dan informasi mengenai karakteristik bencana di Kabupaten Kuningan	Tersusunnya laporan hasil dari kajian sebagai landasan dan pedoman dalam PB

No.	Indikator Kinerja	Program dan Kegiatan 2016	Output	Outcome
		Pembuatan brosure dan leaflet karakteristik bencana di Kabupaten Kuningan	Tersedianya informasi yang dapat diakses oleh masyarakat di daerah rawan bencana	Tersosialisasikannya Daerah Rawan Bencana melalui Informasi brosur dan leaflet
		Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana	Terlaksananya kegiatan penyusunan rencana penanggulangan bencana	Tersusunannya Rencana Penanggulangan Bencana

**Sasaran 2** : Meningkatnya kemampuan pemenuhan logistik, sumberdaya dan sarana prasarana saat penanganan bencana.

Tabel 2.3

Indikator kinerja program dan kegiatan sasaran 2

No.	Indikator	Program dan Kegiatan 2016	Output	Outcome
1.	Jumlah pendirian posko, mobilisasi massa dan sarana pendukung	<b>Program :</b> Peningkatan Fungsi Sumber Daya dan Logistik <b>Kegiatan :</b> Mobilisasi personil dan sarana prasarana	Tersedianya sumber daya penanggulangan bencana	Adanya Kesiapan Personil dan Sarana Prasarana Penanggulangan Bencana
2.	Jumlah data Informasi yang akurat, cepat, tepat tentang kebencanaan.	Penyiapan Informasi data, komunikasi, dokumentasi pendukung tugas kebencanaan	Tersedianya Data dan Informasi Kebencanaan terutama media Komunikasi dan Dokumentasi	Teraksesnya informasi kejadian bencana yang cepat dan akurat
3.	Persentase pemenuhan kebutuhan dasar dalam penanganan bencana	Aktivasi tim penanggulangan bencana	Tersedianya sarana dan prasarana PB yang memadai	Terlaksananya Penanggulangan Kebencanaan yang cepat dan tepat
		Penyiapan dukungan dan	Terpenuhinya Kebutuhan Dasar	Penanganan Yang Cepat dan tepat

		mobilisasi logistik untuk pemenuhan kebutuhan dasar	Masyarakat Korban Bencana	dalam rangka Pemenuhan Kebutuhan Dasar Bagi Masyarakat Korban Bencana
--	--	---	---------------------------	---

**Sasaran 3** : Meningkatnya kemampuan rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana.

Tabel 2.4

Indikator kinerja program dan kegiatan sasaran 3

No.	Indikator	Program dan Kegiatan 2016	Output	Outcome
1.	Jumlah pembangunan kembali perumahan masyarakat dan pemulihan sarana umum utama.	<b>Program</b> : Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Bencana <b>Kegiatan</b> : Perbaikan sarana dan prasarana umum pasca bencana	Mengoptimalkan Kembali Fungsi dari Prasarana dan Sarana Umum yang Rusak Akibat Bencana	Terbangunnya Prasarana dan Sarana Umum Pasca Bencana
2.	Jumlah laporan monitoring dan evaluasi pasca bencana	Monitoring dan Evaluasi Penanggulangan Bencana	Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Pasca Bencana	Terinformasikannya Rangkuman Hasil-hasil Pembangunan Pasca Bencana
		Monev dan Pelatihan Penilaian Kerusakan dan Kerugian Pasca Bencana	Meningkatnya Pengetahuan Penilaian Kerusakan dan Kerugian Pasca Bencana	Meningkatnya Pengetahuan Aparatur /OPD teknis terkait, Kecamatan, Perangkat Desa dan Relawan dalam Penilaian Kerusakan dan Kerugian Pasca Bencana
3.	Persentase pemulihan psikologis korban bencana	Pelatihan Pemulihan Sosial Psikologis Masyarakat Korban Bencana dan Networking Taruma Centre	Tersampainya pengetahuan tentang cara melakukan pemulihan sosial psikologis masyarakat korban bencana pada saat pasca bencana serta membangun jaringan yang berkompeten di	Meningkatnya pengetahuan dalam pemahaman cara memberikan treatment khusus dalam rangka pemulihan sosial psikologis masyarakat korban bencana yang mengalami trauma akibat bencana

No.	Indikator	Program dan Kegiatan 2016	Output	Outcome
			bidang trauma center	
4.	Jumlah pemulihan lingkungan yang terkena bencana	Penataan Lingkungan Daerah Pasca Bencana	Ketersediaan bibit tanaman untuk reboisasi dan reklamasi pada daerah lokasi pasca bencana.	Tertatanya kembali lingkungan daerah yang rusak akibat bencana kebakaran hutan dan lahan serta longsor melalui reklamasi menuju lingkungan yang hijau dan lestari pasca bencana.
5.	Jumlah peserta penerapan rancang bangun tahan bencana bagi masyarakat di daerah rawan bencana	Penyuluhan Penerapan Rancang Bangun Tahan Bencana dan Penggunaan Peralatan yang Berkualitas	Tersosialisasikannya konstruksi bangunan rumah tahan gempa	Terserapnya Pemahaman tentang Konstruksi Bangunan Rumah Tahan Bencana dan Penggunaan Peralatan yang berkualitas
6.	Jumlah partisipasi dan peran serta lembaga dan organisasi kemasyarakatan, dunia usaha dan masyarakat.	Penyebarluasan Informasi, Partisipasi dan Peran Serta Lembaga dan Organisasi Kemasyarakatan, Dunia Usaha dan Masyarakat	Tersosialisasikannya rencana penanggulangan bencana di Kabupaten Kuningan	Terserapnya bantuan CSR dari BUMN / BUMD maupun pihak perusahaan swasta yang memiliki kepedulian terhadap daerah bencana atau korban bencana sebagai wujud upaya penanggulangan bencana di Kabupaten Kuningan

### 2.3. Target 2016 dibandingkan dengan target 5 tahun (periode renstra)

Pengukuran tingkat capaian kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Tahun 2016 dilakukan dengan cara membandingkan antara target 2016 dengan target Renstra 5 tahun. Adapun perlunya dibandingkan terhadap target renstra agar tergambar sisa target yang harus dicapai pada beberapa tahun

terakhir ke depan, mengukur dengan kemampuan yang ada pada saat ini.

Tabel 2.5.

Perbandingan target 2016 dengan target 5 tahun renstra

No.	Indikator Kinerja	Target				
		2014	2015	2016	2017	2018
1.	Jumlah aparaturnya dan relawan yang mengikuti pelatihan kebencanaan	100 peserta	70 peserta	70 peserta	100 peserta	100 peserta
2.	Jumlah peserta penyuluhan kesiapsiagaan bencana kepada masyarakat	390 peserta	540 peserta	560 peserta	390 peserta	390 peserta
3.	Persentase meningkatnya kapasitas daerah dalam upaya pengurangan risiko bencana	100%	100%	100%	100%	100%
4.	Jumlah pendirian posko, mobilisasi massa dan sarana pendukung	1 paket				
5.	Jumlah data informasi yang akurat, cepat, tepat tentang kebencanaan	1 paket				
6.	Jumlah pemenuhan kebutuhan dasar dalam penanganan bencana	3 jenis				
7.	Jumlah pembangunan kembali perumahan masyarakat dan pemulihan sarana umum utama	1 paket				
8.	Jumlah laporan monitoring dan evaluasi pasca	1 paket				

No.	Indikator Kinerja	Target				
		2014	2015	2016	2017	2018
	bencana					
9.	Jumlah peserta pemulihan psikologis korban bencana	100%	100%	100%	100%	100%
10.	Jumlah bibit untuk penataan lingkungan daerah yang pasca bencana	15.000	3.000	10.000	-	-
11.	Jumlah peserta penerapan rancang bangun tahan bencana bagi masyarakat di daerah rawan bencana	100 peserta	150 peserta	150 peserta	-	-
12.	Jumlah peserta partisipasi dan peran serta lembaga dan organisasi kemasyarakatan, dunia usaha dan masyarakat.	-	-	100 peserta	100 peserta	100 peserta

#### 2.4. Tabel ringkas perjanjian kinerja Tahun 2016

Untuk mempermudah interpretasi atas pencapaian sasaran dan kegiatan serta memberikan informasi yang lebih transparan mengenai sebab-sebab tercapai atau tidak tercapainya kinerja yang diharapkan, berikut kami sajikan tabel ringkas perjanjian kinerja Tahun 2016, sebagai berikut :

Tabel 2.6.

##### Ringkasan perjanjian kinerja Tahun 2016

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
<b>I. Seksi Pencegahan dan Kesiapsiagaan</b>			
1.	Meningkatnya kesadaran dan ketangguhan masyarakat dalam menghadapi bencana melalui upaya pencegahan	Jumlah aparatur dan relawan yang mengikuti pelatihan kebencanaan	70 peserta

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
	dan kesiapsiagaan	Jumlah peserta penyuluhan kesiapsiagaan bencana kepada masyarakat	560 peserta
		Jumlah peserta penyusunan RAD Penanggulangan Bencana	75 peserta
		Jumlah laporan kajian mitigasi bencana di Kabupaten Kuningan	1 paket
		Jumlah brosur dan leaflet karakteristik bencana di Kabupaten Kuningan	13.000 exemplar
		Jumlah buku Rencana Penanggulangan Bencana	355 buku
<b>II. Seksi Kedaruratan dan Logistik</b>			
1.	Meningkatnya kemampuan pemenuhan logistik, sumberdaya dan sarana prasarana saat penanganan bencana	Jumlah jenis kebutuhan dasar dalam penanganan bencana	3 jenis
		Jumlah perlengkapan penanggulangan bencana yang memadai	7 jenis
		Jumlah pendirian posko, mobilisasi massa dan sarana pendukung	1 paket
		Jumlah data informasi yang akurat, cepat, tepat tentang kebencanaan	1 paket
<b>III. Seksi Rehabilitasi dan Rekonstruksi</b>			
1.	Meningkatnya kemampuan rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana.	Jumlah pembangunan kembali perumahan masyarakat dan pemulihan sarana umum utama	1 paket

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
		Jumlah laporan monitoring dan evaluasi pasca bencana	1 paket
		Jumlah peserta pemulihan psikologis korban bencana	50 peserta
		Jumlah bibit tanaman untuk penataan lingkungan daerah pasca bencana	10.000 bibit
		Jumlah peserta penerapan rancang bangun tahan bencana bagi masyarakat di daerah rawan bencana	150 peserta
		Jumlah partisipasi dan peran serta lembaga dan organisasi kemasyarakatan, dunia usaha dan masyarakat.	100 peserta
		Jumlah peserta pelatihan Damage and Losses Assesment (DaLA)	50 peserta

## BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

### 3.1. Capaian Kinerja Organisasi

Untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi BPBD Kabupaten Kuningan maka perlu dilakukan pengukuran kinerja, mencakup:

- a. Tingkat pencapaian IKU yang merupakan tingkat keberhasilan BPBD dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya;
- b. Tingkat pencapaian sasaran instansi pemerintah yang merupakan tingkat pencapaian target (rencana tingkat capaian) dari masing-masing indikator sasaran yang telah ditetapkan sebagaimana dituangkan dalam dokumen Rencana Kinerja. Pengukuran tingkat pencapaian sasaran didasarkan pada data hasil pengukuran kinerja kegiatan.

Perhitungan persentase pencapaian target memperhatikan karakteristik komponen realisasi dalam kondisi sebagai berikut:

- a. Semakin tinggi realisasi menunjukkan pencapaian kinerja yang semakin baik, maka digunakan rumus:

$$\text{Persentase Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Rencana/Target}} \times 100\%$$

- b. Semakin tinggi realisasi menunjukkan semakin rendah pencapaian kinerja, maka digunakan rumus:

$$\text{Persentase Capaian} = \frac{\text{Rencana} - (\text{Realisasi} - \text{Rencana})}{\text{Rencana}} \times 100\%$$

Untuk memahami pencapaian kinerja ditetapkan dengan status capaian sebagai berikut:

- a. >100% adalah Baik Sekali (BS);
- b. 80% s.d 100% adalah Baik (B);

- c. 60% s.d 80% adalah Cukup (C);
- d. <60% adalah Kurang (K).

Pengukuran kinerja dimaksud dilakukan dengan menggunakan formulis Pengukuran Kinerja sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Review atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Pengukuran tingkat capaian kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Tahun 2016 dilakukan dengan cara membandingkan antara target dengan realisasi masing-masing indikator kinerja terhadap target Tahun 2015. Adapun perlunya dibandingkan terhadap target 2016 agar tergambar sisa target yang harus dicapai pada 1 tahun terakhir mengukur dengan kemampuan yang ada pada saat ini. Rincian tingkat capaian kinerja masing-masing indikator tersebut dapat diilustrasikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.1.

Capaian kinerja BPBD Tahun 2016

No.	Indikator Kinerja	Realisasi 2015	2016		Capaian Kinerja
			Target	Realisasi	
1.	Jumlah aparatur dan relawan yang mengikuti pelatihan kebencanaan	70 peserta	70 peserta	70 peserta	100%
2.	Jumlah peserta penyuluhan kesiapsiagaan bencana kepada masyarakat	540 peserta	560 peserta	560 peserta	100%
3.	Persentase meningkatnya kapasitas daerah dalam upaya pengurangan risiko bencana	100%	100%	100%	100%
4.	Jumlah pendirian posko, mobilisasi massa dan sarana pendukung	1 paket	1 paket	1 paket	100%
5.	Jumlah data informasi yang akurat, cepat, tepat	1 paket	1 paket	1 paket	100%

No.	Indikator Kinerja	Realisasi 2015	2016		Capaian Kinerja
			Target	Realisasi	
	tentang kebencanaan				
6.	Jumlah pemenuhan kebutuhan dasar dalam penanganan bencana	3 jenis	3 jenis	3 jenis	100%
7.	Jumlah pembangunan kembali perumahan masyarakat dan pemulihan sarana umum utama	1 paket	1 paket	1 paket	100%
8.	Jumlah laporan monitoring dan evaluasi pasca bencana	1 paket	1 paket	1 paket	100%
9.	Jumlah peserta pemulihan psikologis korban bencana	45 peserta	50 peserta	50 peserta	100%
10.	Jumlah bibit untuk penataan lingkungan daerah pasca bencana	3.000 bibit	10.000 bibit	10.000 bibit	100%
11.	Jumlah peserta penerapan rancang bangun tahan bencana bagi masyarakat di daerah rawan bencana	150 peserta	150 peserta	150 peserta	100%
12.	Jumlah peserta partisipasi dan peran serta lembaga dan organisasi kemasyarakatan, dunia usaha dan masyarakat.	-	100 peserta	100 peserta	100 %

Analisis dan evaluasi capaian kinerja untuk persentase keuangan Tahun 2016 terhadap tahun berjalan (Tahun 2016) dari tabel diatas terdapat beberapa indikator kinerja yang capaiannya di bawah 100%,hal tersebut dikarenakan sisa penawaran dari pihak ketiga dan pengerahan masa dalam rangka penanggulangan

bencana tidak bisa diprediksi karena merupakan siklus yang terus menyesuaikan dengan keadaan.

**Sasaran 1** : Meningkatnya kesadaran dan ketangguhan masyarakat dalam menghadapi bencana melalui upaya pencegahan dan kesiapsiagaan.

Tabel 3.2.

Indikator kinerja sasaran 1 dengan realisasi capaian renstra

Indikator Kinerja	Target 2016	Realisasi 2016	Realisasi capaian kinerja (%)		
			2016	2015	2014
Jumlah aparatur dan relawan yang mengikuti pelatihan kebencanaan	70 unit	70 peserta	100	100	100
Jumlah peserta penyuluhan kesiapsiagaan bencana kepada masyarakat	560	560	560	540	390
Persentase meningkatnya kapasitas daerah dalam upaya pengurangan risiko bencana	100%	100%	100	-	-

**Indikator 1:** Jumlah aparatur dan relawan yang mengikuti pelatihan kebencanaan

Pelatihan kebencanaan yang diperuntukkan bagi aparatur dan relawan BPBD Kabupaten Kuningan dilaksanakan selama dua hari, bertempat di Auditorium kompleks perundingan naskah linggarjati dan di Bumi Perkemahan Lingarjati Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan.

Pelatihan kebencanaan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kapasitas sumberdaya aparatur dan relawan penanggulangan bencana dalam pengurangan risiko bencana.

Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan ini sebanyak 70 peserta yang terdiri dari Aparatur dan relawan BPBD, sehingga target capaiannya sebesar 100%.

**Indikator 2 :** Jumlah peserta penyuluhan kesiapsiagaan bencana kepada masyarakat

Tujuan dari indikator ini adalah mengurangi risiko bencana melalui peningkatan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana, dengan target sasaran masyarakat (dewasa, anak-anak) di wilayah Kabupaten Kuningan.

Sebagai upaya meningkatkan kesiapsiagaan dan mitigasi bencana, BPBD Kabupaten Kuningan terus melakukan penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat di Kabupaten Kuningan khususnya yang berada di daerah rawan bencana. Pada tahun 2016 bukan hanya masyarakat yang menjadi target sasarannya, tetapi sudah menginjak ke tingkat sekolah-sekolah yang berada di daerah rawan bencana.

Pelaksanaan penyuluhan kesiapsiagaan bencana kepada masyarakat terbagi menjadi tiga kelompok, yang pertama untuk tingkat masyarakat umum, kedua untuk kelompok pelajar, dan yang ketiga untuk kelompok pecinta alam.

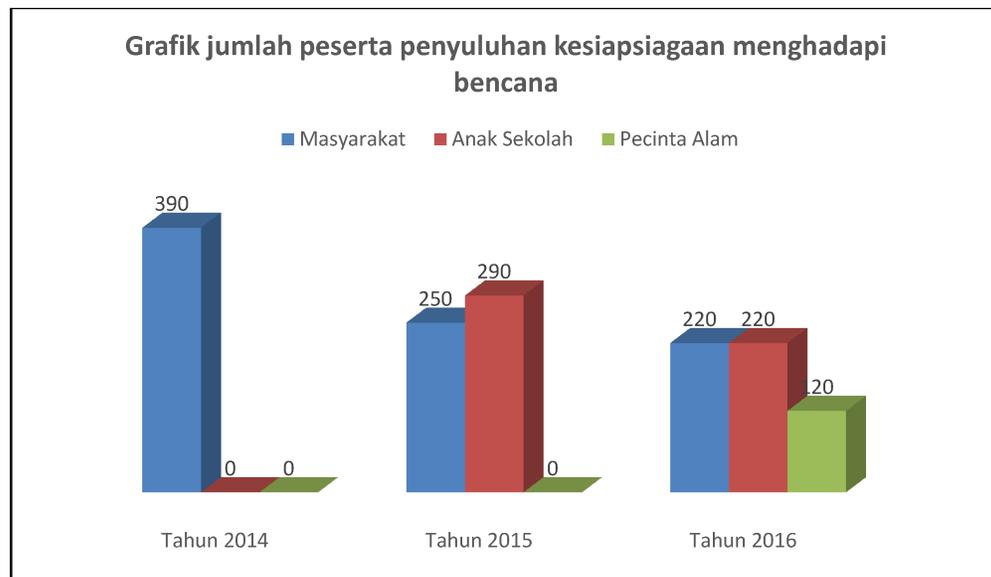
Sasaran pertama penyuluhan kesiapsiagaan menghadapi bencana adalah masyarakat yang ada di daerah rawan bencana. Pada tahun 2016 ini, berlokasi di Kecamatan Subang dan Kecamatan Nusaherang dengan jumlah peserta dari dua kecamatan tersebut sebanyak 200 peserta.

Target yang kedua adalah siswa-siswi pelajar sekolah dasar yang berada di daerah rawan bencana, yaitu di Kecamatan Subang dan Kecamatan Nusaherang dengan jumlah seluruhnya sebanyak 200 peserta.

Ketiga adalah kelompok siswa-siswi pelajar pecinta alam yang ada di Kabupaten Kuningan. Lokasi kegiatannya di bumi perkemahan

Palutungan Desa Cisantana Kecamatan Cigugur dengan jumlah peserta sebanyak 160 orang.

Jika dilihat perkembangannya, BPBD Kabupaten Kuningan telah melaksanakan penyuluhan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana selama tiga Tahun terakhir ini, yaitu dari Tahun 2014 sampai dengan Tahun 2016, berikut ini perkembangan jumlah peserta penyuluhan kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana di Kabupaten Kuningan.



**Indikator 3** : Persentase meningkatnya kapasitas daerah dalam upaya pengurangan risiko bencana

Sebagai wujud penguatan kelembagaan, maka diperlukan dokumen-dokumen pendukung untuk menunjang terselenggaranya penanggulangan bencana. Dokumen tersebut direncanakan dan dibuat sebagai pedoman dasar dalam melaksanakan tugas pokok, dan fungsi BPBD di Kabupaten Kuningan.

Pembuatan dokumen tersebut mencakup Rencana Aksi Daerah, Kajian Mitigasi Bencana dan Rencana Penanggulangan Bencana. Pada Tahun 2016 ini pembuatan dokumen-dokumen tersebut baru dapat dilaksanakan.

Kegiatan selanjutnya yang mendukung indikator ini adalah pembuatan brosur dan leaflet karakteristik bencana di Kabupaten, dengan target pembuatan sebanyak 13.000 exemplar, didistribusikan kepada seluruh SKPD, Kecamatan dan Desa di Kabupaten Kuningan.

**Sasaran 2** : Meningkatnya kemampuan pemenuhan logistik, sumberdaya dan sarana prasarana saat penanganan bencana.

Salah satu upaya penanggulangan bencana yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Kuningan adalah mencari, menolong, dan menyelamatkan serta memberikan santunan dan/atau bantuan kepada korban bencana tanpa perlakuan diskriminasi.

Upaya penanganan bencana tahap darurat meliputi beberapa indikator, sebagai berikut :

Tabel 3.3.

Indikator sasaran 2 dengan realisasi capaian renstra.

Indikator	Target 2016	Realisasi 2016	Realisasi capaian kinerja (%)		
			2016	2015	2014
Jumlah pendirian posko, mobilisasi massa dan sarana pendukung	1 paket	1 paket	100	100	100
Jumlah data informasi yang akurat, cepat, tepat tentang kebencanaan	1 paket	1 paket	100	100	100
Jumlah pemenuhan kebutuhan dasar dalam penanganan bencana	3 jenis	3 jenis	100	100	100

Capaian indikator untuk sasaran ini ada 3 (tiga), yaitu :

1. Jumlah pendirian posko, mobilisasi massa dan sarana pendukung dengan realisasi capaian kinerjanya pada Tahun 2014 sampai dengan 2016 sebesar 100%, dalam rangka penanganan bencana dengan cepat dilaksanakan sebagai tindakan pengerahan

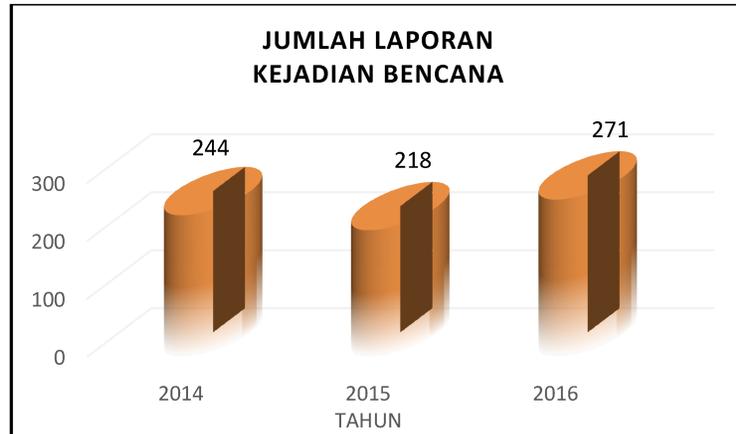
pertolongan untuk membantu masyarakat yang tertimpa bencana, guna menghindari bertambahnya korban jiwa. dikarenakan Setiap tahunnya pengerahan masa dalam rangka penanggulangan bencana, capaian kinerjanya sesuai dengan target yaitu 100% karena setiap kali ada laporan terjadinya bencana di suatu tempat, maka BPBD yang dibantu para relawan langsung menuju ke lokasi kejadian.

Pada Tahun 2016 BPBD menyiagakan posko siaga mudik lebaran, aktifasi posko siaga natal dan tahun baru, aktifasi posko siaga darurat bencana kekeringan, aktifasi posko siaga darurat bencana banjir dan tanah longsor, serta aktifasi posko siaga darurat bencana kebakaran lahan dan hutan.

Untuk mendukung terlaksananya penanggulangan bencana yang cepat dan tepat sasaran, pada Tahun 2016 disediakan 6 (enam) jenis bahan perlengkapan lapangan dan 1 (satu) paket peralatan vertical rescue, dengan rincian sebagai berikut:

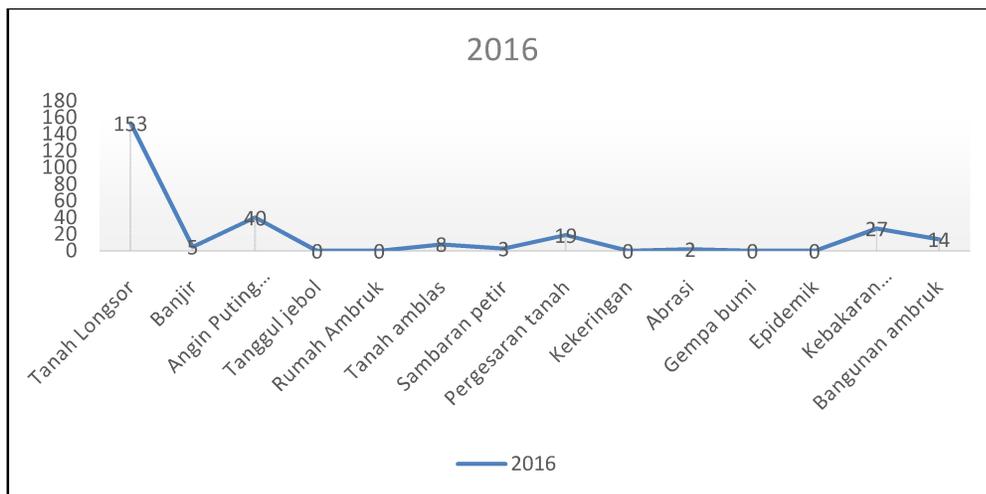
- Sepatu lapangan
  - Rain coat
  - Topi lapangan
  - Golok tebas
  - Sleeping bag
  - Peralatan masak lapangan
  - Vertical rescue
2. Jumlah data informasi yang akurat, cepat, tepat tentang kebencanaan, dengan realisasi capaian kinerjanya sebesar 100%. Faktor keberhasilan yang telah dicapai selama tiga tahun ini adalah terinventarisirnya laporan data dan kebencanaan melalui kegiatan Penyiapan informasi data, komunikasi, dan dokumentasi pendukung tugas kebencanaan. Kegiatan dari indikator ini adalah penyiapan informasi data, komunikasi, dan dokumentasi pendukung tugas kebencanaan.

Pada Tahun 2014 terdapat 244 laporan kebencanaan, Tahun 2015 terdapat 218 laporan kebencanaan dan pada Tahun 2016 sampai dengan bulan November sebanyak 271 laporan kejadian bencana. Berikut ini grafik laporan kejadian dari Tahun 2014 sampai dengan Tahun 2016.



- Jumlah pemenuhan kebutuhan dasar dalam penanganan bencana, dengan target capaian kinerja pada Tahun 2014, 2015 dan Tahun 2016 sebesar 100%, target dari kegiatan ini adalah tersedianya 3 jenis kebutuhan dasar bagi masyarakat korban bencana, yang terdiri dari kebutuhan dasar logistik, kebutuhan sandang, dan peralatan mandi.

Grafik Tren Kejadian Bencana Tahun 2016



Pada Tahun 2016 BPBD telah menyalurkan dana tanggap darurat bencana dan pengerahan masa dalam rangka penanggulangan bencana. Dana tersebut diperoleh dari Belanja Tidak Terduga (BTT) yang berada di kas daerah (BPKAD) senilai Rp. 1.242.023.000,- (*Satu Milyar Dua Ratus Empat Puluh Dua Juta Dua Puluh Tiga Ribu Rupiah*).

**Sasaran 3** : Meningkatnya kemampuan rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana.

Sebagai bagian dari keseluruhan penanggulangan bencana, implementasi tahapan rehabilitasi dan rekonstruksi harus dikaitkan dengan tahapan lain. Bukan hanya tahapan rehabilitasi dan rekonstruksi saja, tetapi juga berhubungan dengan tahapan pra bencana dan tanggap darurat. Hubungan dan koordinasi antar tahapan ini sangat menentukan efektifitas dan efisiensi penanggulangan bencana. Oleh karena itu sinkronisasi dan koordinasi semestinya menjadi kata kunci untuk meningkatkan kemampuan rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana. Disamping itu didukung melalui indikator sasaran, sebagai berikut:

Tabel 3.4

Indikator sasaran 3 dengan realisasi capaian renstra

Indikator	Target 2016	Realisasi 2016	Realisasi capaian kinerja (%)		
			2016	2015	2014
Jumlah pembangunan kembali perumahan masyarakat dan pemulihan sarana umum utama	1 paket	1 paket	100	100	100
Jumlah laporan monitoring dan evaluasi pasca bencana	1 paket	1 paket	100	100	100
Jumlah peserta pemulihan psikologis korban bencana	50 peserta	50 peserta	100	100	-

Indikator	Target 2016	Realisasi 2016	Realisasi capaian kinerja (%)		
			2016	2015	2014
Jumlah bibit untuk penataan lingkungan daerah pasca bencana	10.000 bibit	10.000 bibit	100	100	100
Jumlah peserta penerapan rancang bangun tahan bencana bagi masyarakat di daerah rawan bencana	150 peserta	150 peserta	100	100	
Jumlah peserta partisipasi dan peran serta lembaga dan organisasi kemasyarakatan, dunia usaha dan masyarakat.	100 peserta	100 peserta	100	-	-

1. Indikator Jumlah pembangunan kembali perumahan masyarakat dan pemulihan sarana umum utama

Sesuai dengan Perka BNPB Nomor 11 Tahun 2008, bahwa pelaksanaan pembangunan kembali prasarana dan sarana dilakukan oleh instansi/lembaga terkait, dibawah koordinasi badan penanggulangan bencana, bersama-sama dengan masyarakat serta memperhatikan aspek pengurangan risiko bencana di masa datang.

Adapun BPBD hanya memberikan bantuan stimulant berupa Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.5.

Rekapitulasi BLM Tahun 2016

No.	Jenis Kerusakan	Jumlah bantuan (Rp)	Banyaknya	Jumlah (Rp)
1.	Rusak Ringan	2.000.000	39 rumah	78.000.000
2.	Rusak Sedang	5.000.000	48 rumah	240.000.000
3.	Rusak Berat	10.000.000	103 rumah	1.030.000.000
4.	Santunan Meninggal	1.250.000	4 orang	5.000.000
<b>Jumlah</b>				<b>1.353.000.000</b>

Kegiatan yang termasuk didalam indikator ini adalah perbaikan prasarana dan sarana umum pasca bencana, dengan sasaran di 20 titik lokasi pasca bencana. Adapun jenis bantuan yang diberikan berupa material fisik dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.6  
Rincian bantuan material fisik

No.	Uraian	Volume
1.	Semen	1230 zak
2.	Kawat Bronjong pabriksi (2 x 1 x 0,5)	150 buah
3.	Batu bronjol (untuk bronjong)	150 M <sup>3</sup>

2. Indikator Jumlah laporan monitoring dan evaluasi pasca bencana

Dalam rangka melaksanakan penanggulangan bencana yang terpadu dan menyeluruh, BPBD Kabupaten Kuningan melaksanakan monitoring dan evaluasi terkait penyelenggaraan penanggulangan bencana kepada daerah atau korban bencana. Maksud dari kegiatan ini adalah sejauh mana tingkat keberhasilan dan capaian layanan yang diterima masyarakat yang telah menerima bantuan langsung, serta sejauh mana tingkat capaian pembangunan kembali infrastruktur yang rusak akibat bencana.

Pada Tahun 2016 ini BPBD telah melaksanakan monitoring dan evaluasi di lokasi kegiatan pasca bencana sebanyak 83 lokasi, terdiri dari pembangunan kembali infrastruktur jalan, gorong-gorong, TPT dan penerima Bantuan Langsung Masyarakat.

Indikator capaian kinerja dari sasaran ini adalah jumlah laporan monitoring dan evaluasi pasca bencana sebagai tolak ukur keberhasilan penyelenggaraan penanggulangan bencana kepada masyarakat atau daerah yang tertimpa bencana.

Kegiatan selanjutnya adalah pelatihan penilaian kerusakan dan kerugian pasca bencana, yang telah

dilaksanakan selama 3 hari dan dihadiri oleh 50 peserta, terdiri dari aparatur, relawan serta dinas instansi yang didalamnya memiliki program kegiatan penanggulangan bencana.

Dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 capain kinerja monitoring dan evaluasi pasca bencana dan pelatihan penilaian kerusakan dan kerugian pasca bencana sebesar 100%, dengan terinformasikannya rangkuman hasil-hasil pembangunan pasca bencana dan terlatihnya aparatur dan relawan dalam penghitungan kerusakan dan kerugian pasca bencana.

3. Indikator Jumlah peserta pelatihan pemulihan sosial psikologis korban bencana

Jumlah peserta pelatihan pemulihan sosial psikologis masyarakat korban bencana dan trauma center. Sebagai upaya pemulihan dan rehabilitasi kepada masyarakat korban bencana, maka dilatihlah tim trauma center dengan jumlah peserta sebanyak 50 orang. Dengan adanya pelatihan trauma center ini, diharapkan dapat meningkatkan upaya rehabilitasi mental khususnya pada masyarakat korban bencana.

4. Indikator Jumlah bibit untuk penataan lingkungan daerah pasca bencana

Jumlah bibit yang diberikan untuk menata kembali lingkungan yang terkena bencana. pada Tahun 2014 sebanyak 15.000 ribu bibit dengan presentase capaian kinerjanya sebesar 100%. Sedangkan untuk pengadaan bibit di Tahun 2015 mengalami penurunan jumlah yaitu sebanyak 3.000 bibit, yang terdiri dari bibit pohon duren dan bibit pohon nangka.

Pada tahun 2016pengadaan bibit mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 10.000 bibit yang terdiri dari :

1. Bibit Pohon Jati	2.000	pohon
2. Bibit Pohon Sengon	1.200	pohon
3. Bibit Pohon Petai	1.500	pohon

4. Bibit Pohon Mangga 2.000 pohon
5. Indikator Jumlah peserta penerapan rancang bangun tahan bencana bagi masyarakat di daerah rawan bencana

Indikator capaian kinerja untuk penerapan rancang bangun tahan gempa di daerah rawan bencana pada tahun 2014 mencapai 100 peserta dari target 100, dengan lokasi di dua kecamatan, yaitu kecamatan Ciwaru dan kecamatan Darma. kemudian pada tahun 2015 mencapai 150 peserta dari target 150. Lokasi kegiatan tersebut berada di tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Hantara, Kecamatan Ciniru dan Kecamatan Karangkencana. Sedangkan untuk Tahun 2016 peserta yang mengikuti pelatihan penerapan rancang bangun sebanyak 150 peserta dengan lokasi pelatihan di Kecamatan Subang Kabupaten Kuningan, sehingga target capaian untuk indikator ini sebanyak 100%.

6. Indikator Jumlah peserta partisipasi dan peran serta lembaga dan organisasi kemasyarakatan, dunia usaha dan masyarakat.

Partisipasi dan peran serta lembaga dan organisasi kemasyarakatan, dunia usaha dan masyarakat dilaksanakan dalam rangka membangun kerangka kerja kemitraan, serta melalui fasilitasi bagi peran aktif masyarakat dan dunia usaha dalam penanggulangan bencana.

Pada Tahun 2016 Kegiatan penyebaran informasi dan peran serta lembaga dan organisasi kemasyarakatan, dunia usaha dan masyarakat dihadiri sebanyak 100 peserta dari kalangan dunia usaha dan BUMD sebagai wujud upaya penanggulangan bencana di Kabupaten Kuningan.

### **3.2. Realisasi Anggaran**

Anggaran Belanja Daerah BPBD Kabupaten Kuningan setelah perubahan pada tahun 2016 sebesar Rp. 5.839.769.187,- (*Lima Milyar Delapan Ratus Tiga Puluh Sembilan Juta Tujuh Ratus Enam Puluh Sembilan Ribu Seratus Delapan Puluh Tujuh Rupiah*),

direalisasikan Rp. 5.600.387.257,- (*Lima Milyar Enam Ratus Juta Tiga Ratus Delapan Puluh Tujuh Ribu Dua Ratus Lima Puluh Tujuh Rupiah*) dipresentasikan 95,90%.

Anggaran tersebut terdiri dari Belanja Tidak Langsung sebesar Rp. 1.197.969.187,- (*Satu Milyar Seratus Sembilan Puluh Tujuh Juta Sembilan Ratus Enam Puluh Sembilan Ribu Seratus Delapan Puluh Tujuh Rupiah*) direalisasikan Rp. 1.157.203.788,- (*Satu Milyar Seratus Lima Puluh Tujuh Juta Dua Ratus Tiga Ribu Tujuh Ratus Delapan Puluh Delapan Rupiah*), dengan presentasi 96,60%. Dan Belanja Langsung sebesar Rp. 4.641.800.000,- (*Empat Milyar Enam Ratus Empat Puluh Satu Juta Delapan Ratus Ribu Rupiah*), direalisasikan sebesar Rp. 4.443.183.469,- (*Empat Milyar Empat Ratus Empat Puluh Tiga Juta Seratus Delapan Puluh Tiga Ribu Empat Ratus Enam Puluh Sembilan Rupiah*), dengan presentase **95,72%**.

Belanja Langsung dibagi menjadi dua, yaitu Non Urusan dan Urusan, terdiri dari 7 program dan 34 kegiatan.

Belanja Langsung Non Urusan terdiri dari 4 program dan 17 kegiatan dengan target awal belanja langsung non urusanebesar Rp. 841.800.000,- (*Delapan Ratus Empat Puluh Satu Juta Delapan Ratus Ribu Rupiah*) direalisasikan sebesar Rp. 821.882.969,- (*Delapan Ratus Dua Dua Puluh Satu Juta Delapan Ratus Delapan Puluh Dua Ribu Sembilan Ratus Enam Puluh Sembilan Rupiah*) dengan presentase 97,63%.

Sedangkan untuk belanja langsung urusan terdiri dari 3 program dan 17 kegiatan, dengan anggaran sebesar Rp. 3.800.000.000,- (*Tiga Milyar Delapan Ratus Juta Rupiah*), direalisasikan sebesar Rp. 3.621.300.500,- (*Tiga Milyar Enam Ratus Dua Puluh Satu Juta Tiga Ratus Ribu Lima Ratus Rupiah*) dengan persentase 95,30%. Untuk lebih rinci mengenai uraian program dan kegiatan serta target dan realisasinya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 3.7  
Realisasi Anggaran Tahun 2016

NO	URAIAN	JUMLAH ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN		FISIK %
			Rp.	%	
	<b>BELANJA DAERAH</b>	<b>5.839.769.187</b>	<b>5.600.387.257</b>	<b>95,90%</b>	<b>100</b>
<b>I</b>	<b>BELANJA TIDAK LANGSUNG</b>	<b>1.197.969.187</b>	<b>1.157.203.788</b>	<b>96,60%</b>	<b>100</b>
	- Belanja Pegawai	1.197.969.187	1.157.203.788	96,60%	100
<b>II</b>	<b>BELANJA LANGSUNG</b>	<b>4.641.800.000</b>	<b>4.443.183.469</b>	<b>95,72%</b>	<b>100</b>
<b>A</b>	<b>NON URUSAN</b>	<b>841.800.000</b>	<b>821.882.969</b>	<b>97,63%</b>	<b>100</b>
<b>I</b>	<b>PROGRAM PELAYANAN ADMINISTRASI PERKANTORAN</b>	<b>458.479.500</b>	<b>452.651.916</b>	<b>98,73%</b>	<b>100</b>
<b>1</b>	Penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik	51.000.000	46.968.166	92,09%	100
<b>2</b>	Penyediaan jasa kebersihan kantor	15.200.000	15.200.000	100,00%	100
<b>3</b>	Penyediaan alat tulis kantor	35.000.000	35.000.000	100,00%	100
<b>4</b>	Penyediaan barang percetakan dan penggandaan	34.300.000	33.049.100	96,35%	100
<b>5</b>	Penyediaan komponen instalasi listrik/penerangan bangunan kantor	10.000.000	9.967.000	99,67%	100
<b>6</b>	Penyediaan bahan bacaan dan peraturan perundang-undangan	16.450.000	16.365.000	99,48%	100
<b>7</b>	Penyediaan makan dan minuman	58.700.000	58.488.150	99,64%	100
<b>8</b>	Rapat - rapat koordinasi dan konsultasi	156.229.500	156.014.500	99,86%	100
<b>9</b>	Penyediaan jasa pengamanan kantor	81.600.000	81.600.000	100,00%	100
<b>II</b>	<b>PROGRAM PENINGKATAN SARANA DAN PRASARANA APARATUR</b>	<b>318.320.500</b>	<b>305.328.453</b>	<b>95,92%</b>	<b>100</b>
<b>10</b>	Pengadaan perlengkapan gedung kantor	68.000.000	68.000.000	100,00%	100

NO	URAIAN	JUMLAH ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN		FISIK %
			Rp.	%	
11	Pengadaan peralatan gedung kantor	50.000.000	50.000.000	100,00%	100
12	Pemeliharaan rutin / berkala gedung kantor	45.000.000	45.000.000	100,00%	100
13	Pemeliharaan rutin / berkala kendaraan dinas / operasional	127.320.500	114.803.453	90,17%	100
14	Pemeliharaan rutin / berkala perlengkapan gedung kantor	10.000.000	9.775.000	97,75%	100
15	Pemeliharaan rutin / berkala peralatan gedung kantor	18.000.000	17.750.000	98,61%	100
III	<b>PROGRAM PENINGKATAN PENGEMBANGAN SISTEM PELAPORAN CAPAIAN KINERJA DAN KEUANGAN</b>	<b>25.000.000</b>	<b>23.902.600</b>	<b>95,61%</b>	100
16	Penyelenggaraan perencanaan, monitoring, dan pelaporan keuangan	25.000.000	23.902.600	95,61%	100
IV	<b>PROGRAM PENINGKATAN INFORMASI PEMBANGUNAN</b>	<b>40.000.000</b>	<b>40.000.000</b>	<b>100,00%</b>	100
17	Pameran pembangunan tahunan dan hari jadi kuningan	40.000.000	40.000.000	100,00%	100
B	<b>URUSAN</b>	<b>3.800.000.000</b>	<b>3.621.300.500</b>	<b>95,30%</b>	100
I	<b>PROGRAM PENINGKATAN PENCEGAHAN DAN MITIGASI BENCANA</b>	<b>1.400.000.000</b>	<b>1.337.394.500</b>	<b>95,53%</b>	100
1	Penyusunan rencana aksi daerah pengurangan risiko bencana	200.000.000	197.150.000	98,58%	100
2	Pelatihan lanjutan kebencanaan bagi aparatur dan relawan	250.000.000	247.725.000	99,09%	100
3	Peningkatan kewaspadaan bagi masyarakat di daerah rawan bencana	500.000.000	451.056.000	90,21%	100
4	Pembuatan brosure/leaflet karakteristik kebencanaan di kabupaten kuningan	100.000.000	97.816.000	97,82%	100
5	Kajian mitigasi bencana	200.000.000	195.671.000	97,84%	100

NO	URAIAN	JUMLAH ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN		FISIK %
			Rp.	%	
6	Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana	150.000.000	147.976.500	98,65%	100
<b>II</b>	<b>PROGRAM PENINGKATAN FUNGSI SUMBER DAYA DAN LOGISTIK</b>	<b>1.250.000.000</b>	<b>1.136.956.000</b>	<b>90,96%</b>	100
1	Penyediaan dukungan dan mobilisasi logistik untuk pemenuhan kebutuhan dasar	500.000.000	466.841.000	93,37%	100
2	Mobilisasi personil dan sarana prasarana	300.000.000	227.620.000	75,87%	100
3	Aktifasi tim penanggulangan bencana	250.000.000	242.495.000	97,00%	100
4	Penyiapan informasi data, komunikasi dan dokumentasi pendukung tugas kebencanaan	200.000.000	200.000.000	100,00%	100
<b>III</b>	<b>PROGRAM REHABILITASI DAN REKONSTRUKSI PASCA BENCANA</b>	<b>1.150.000.000</b>	<b>1.146.950.000</b>	<b>99,73%</b>	100
1	Monitoring dan evaluasi penanggulangan bencana	150.000.000	150.000.000	100,00%	100
2	Pelatihan pemulihan sosial psikologis masyarakat korban bencana dan networking trauma centre	150.000.000	150.000.000	100,00%	100
3	Penyuluhan penerapan rancang bangun tahan bencana dan penggunaan peralatan yang lebih baik	150.000.000	150.000.000	100,00%	100
4	Penataan lingkungan daerah pasca bencana	200.000.000	198.500.000	99,25%	100
5	Perbaikan prasarana dan sarana umum pasca bencana	250.000.000	248.450.000	99,38%	100
6	Monev pelatihan penilaian kerusakan dan kerugian pasca bencana	150.000.000	150.000.000	100,00%	100
7	Penyebarluasan informasi partisipasi dan peran serta lembaga dan organisasi kemasyarakatan, duniausaha dan masyarakat	100.000.000	100.000.000	100,00%	100

### 3.3. Evaluasi Kinerja

Berdasarkan data tabel diatas, ternyata pada Tahun 2016 BBPD Kabupaten Kuningan telah melaksanakan berbagai program penanggulangan bencana yang terdiri dari 7 (tujuh)program, dan 34(tiga puluh empat)kegiatan, dengan pagu anggaran Rp. 4.641.800.000,- (*Empat Milyar Enam Ratus Empat Puluh Satu Juta Delapan Ratus Ribu Rupiah*)dana yang terealisasi mencapai Rp. 4.443.183.469,- (*Empat Milyar Empat Ratus Empat Puluh Tiga Juta Seratus Delapan Puluh Tiga Ribu Empat Ratus Enam Puluh Sembilan Rupiah*)dengan persentase 95,72%. Dana yang tidak terserap mencapai Rp. 198.616.531,-(*Seratus Sembilan Puluh DelapanEnam Ratus Enam Belas Ribu Lima Ratus Tiga Puluh Satu Rupiah*).Hal ini juga menggambarkan kenyataannya bahwa BPBD Kabupaten Kuningan telah menghemat belanja kegiatan Tahun Anggaran 2016 sebesar 4,28%.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kuningan dibentuk pada Bulan Agustus Tahun 2011, mulai Tahun 2012 BPBD memiliki anggaran dengan capaian realisasi 99,5%, Tahun 2013 capaian realisasinya 99,34%, Tahun 2014 capaian realisasinya 96,66%, Tahun 2015 capaian realisasinya sebesar 96,23% dan pada Tahun 2016 capaian realisasinya sebesar 95,72%.

Berikut ini grafik capaian realisasi BPBD Kabupaten Kuningan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015.

Presentase realisasi anggaran 2012 s/d 2016



### 3.3.1. Faktor Pendukung dan Penghambat Pencapaian Kinerja

Secara umum faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pencapaian kinerja tahun anggaran 2016, yaitu :

1. Belum optimalnya sistem pengendalian internal;
2. Kualitas Sumber Daya Manusia aparatur belum memadai;
3. Dukungan anggaran dari APBN, APBD I dan APBD II belum optimal;
4. Belum optimalnya pengelolaan aset;

Sedangkan faktor-faktor penunjang pencapaian kinerja adalah :

1. Adanya perbaikan sistem kerja dan sarana yang mendukung pencapaian target kinerja;
2. Adanya peningkatan kapasitas sumber daya aparatur baik melalui pembinaan, dan pelatihan internal;
3. Semakin meningkatnya koordinasi antara dinas/kantor/badan terkait dalam pelaksanaan tugas dan fungsi;
4. Semakin meningkatnya koordinasi dengan Pemerintah Kabupaten Kuningan, Pemerintah Provinsi Jabar, Pemerintah Pusat (Kemendagri dan BNPB).

## BAB IV P E N U T U P

### 4.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis atas akuntabilitas kinerja dan akuntabilitas keuangan dapat disimpulkan, bahwa BPBD Kabupaten Kuningan pada Tahun 2015 telah menetapkan 2(dua) belanja kegiatan penanggulangan bencana yang terbagi menjadi 7 (Tujuh)program, dan 34(tiga puluh empat)kegiatan, dengan pagu anggaran Rp. 4.641.800.000,- (*Empat Milyar Enam Ratus Empat Puluh Satu Juta Delapan Ratus Ribu Rupiah*) dana yang terealisasi mencapaiRp. 4.443.183.469,- (*Empat Milyar Empat Ratus Empat Puluh Tiga Juta Seratus Delapan Puluh Tiga Ribu Empat Ratus Enam Puluh Sembilan Rupiah*)dengan presentasi 95,72%. Sehingga dana yang tidak terserap sebesar Rp. 198.616.531,- (*Seratus Sembilan Puluh Delapan Enam Ratus Enam Belas Ribu Lima Ratus Tiga Puluh Satu Rupiah*). ataufiseinsi 4,28%, dan untuk realisasi kinerja fisik mencapai 100%.

Berdasarkan klasifikasi di atas, secara kumulatif hasil kinerja BPBD Kabupaten Kuningan dinilai **baik**.

### 4.2. Permasalahan

BPBD Kabupaten Kuningan baru berdiri tanggal 15 Agustus 2011, namun BPBD telah mampu melaksanakan pembangunan melalui program dan kegiatan selama kurun waktu 4 tahun. Walau demikian, dalam pelaksanaannya masih ada beberapa kendala, diantaranya adalah :

#### 4.2.1. Sarana

Mobilitas kegiatan dalam penanggulangan bencana intesitasnya cukup tinggi, sementara dukungan kendaraan roda 2 (dua) dan roda 4 (empat), serta sarana pendukung lainnya kurang memadai.

#### **4.2.2. Prasarana**

Demi lancarnya penyaluran logistik bagi korban bencana maka dibutuhkan gudang untuk menyimpan semua kebutuhan logistik serta menyimpan peralatan penanggulangan bencana, demikian juga untuk kenyamanan dan keamanan kendaraan yang diparkir diperlukan lahan parkir yang tertutup. Dengan demikian BPBD sangat memerlukan gudang dan tempat parkir yang representatif.

#### **4.2.3. Anggaran**

- Belum memadainya anggaran untuk pelaksanaan program dan kegiatan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam rencana kerja.
- Tidak memiliki anggaran untuk pengadaan pakaian kerja lapangan dan pakaian khusus hari-hari tertentu, sedangkan BPBD harus mengenakan pakaian-pakaian dimaksud terkait tuntutan kerja.

### **4.3. Upaya Pemecahan Masalah**

Untuk mengatasi permasalahan sarana prasarana dan anggaran, BPBD berupaya melalui hal-hal sebagai berikut:

#### **4.3.1. Sarana**

BPBD secara progresif melakukan koordinasi kepada Pemerintah Kabupaten Kuningan, Pemerintah Provinsi dan BPBD Provinsi Jawa Barat, juga kepada BNPB, dan Kementerian Dalam Negeri agar diperhatikan mengenai pengadaan kendaraan roda 2 (dua) dan roda 4 (empat), serta sarana pendukung lainnya.

#### **4.3.2. Prasarana**

BPBD melakukan koordinasi kepada Pemerintah Kabupaten Kuningan, Pemerintah Provinsi dan BPBD Jawa Barat, juga kepada BNPB dan Kementerian Dalam Negeri

agar diperhatikan mengenai pembangunan gudang logistik dan peralatan penanggulangan bencana serta tempat parkir yang tertutup.

#### **4.3.3. Anggaran**

BPBD secara progresif melakukan koordinasi kepada Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Provinsi dan BPBD Provinsi, juga kepada BNPB dan Kemendagri, agar ada kebijakan khusus anggaran untuk kelancaran penyelenggaraan penanggulangan bencana di tahun anggaran mendatang secara optimal. Begitu pula perlu disediakan anggaran untuk pengadaan pakaian kerja lapangan dan pengadaan pakaian khusus hari-hari tertentu dalam rangka mewujudkan peningkatan disiplin aparat.

Kuningan, Desember 2016

**KEPALA PELAKSANA,**

**AGUS MAULUDIN, SE**  
Pembina Tk. I  
NIP.19620812 198512 1 004